

## **PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DI KELAS I SD NEGERI KARANGGAYAM TAHUN AJARAN 2015/ 2016**

### ***IMPLEMENTATION GUIDANCE STUDY AT THE FIRST GRADE IN SD N KARANGGAYAM***

Oleh: Adib Muhammad, program studi pendidikan guru sekolah dasar, jurusan pendidikan dasar, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, madib415@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar di kelas I SD Negeri Karanggayam tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek guru kelas I. Pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif dari Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I telah melaksanakan bimbingan belajar. Upaya yang telah dilasanakan yaitu pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menumbuhkan disiplin belajar yang terlatih, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan diri. Dalam upaya menumbuhkan disiplin belajar yang terlatih terdapat satu aspek yang belum optimal yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Kata kunci: bimbingan belajar

#### **Abstract**

*This research purposed to describe the implementation guidance study at the first grade in elementary SD N Karanggayam academic year 2015/ 2016. The research used a qualitative descriptive, the object of first grade teacher. To collecting data, the research used observation method, interview, and documentation. Data analysis techniques used an interactive model of Miles and Huberman by reduction, displaying and conclusion. To test the validity of the data, the research used triangulation technique and member check. The result shows that first grade teachert has implemented guidance study. Efforts that have been implemented, namely the development of attitudes and good study habits, foster learning discipline trained, and utilization of the environment in addition to the knowledge, skills, and personal development of students. In effort of developing trained learning discipline, there is one aspect that's not yet optimized;collaborating with the subject's teacher.*

*Keywords: guidance study*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aktivitas untuk meningkatkan kepribadian menjadi lebih baik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki individu, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sekolah Dasar merupakan salah satu tahapan pendidikan di lingkungan sekolah. Setiap siswa di sekolah dasar memiliki perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut berkaitan dengan tingkat kecerdasan, sikap, gaya belajar, motivasi belajar, latar belakang keluarga, keterampilan dan bakat. Perbedaan-perbedaan yang ada tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam upaya mencapai keberhasilan siswa diperlukan layanan khusus yang disebut dengan bimbingan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 28/1989 pasal 25 menyatakan bahwa bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Sunaryo Kartadinata (1998 :10) mengatakan bahwa untuk pendidikan di Sekolah Dasar pada saat ini dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta penyelenggraan sistem pendidikan sekolah dasar yang ditangani guru kelas, maka layanan bimbingan di sekolah dasar dalam banyak hal maka akan lebih efektif dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dan ditangani oleh guru kelas.

*Pelaksanaan Bimbingan Belajar .... (Adib Muhammad) 2.283*  
Layanan diberikan terfokus kepada siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dan siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar dalam mengikuti kelas I.

Pada saat kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan lancar, bahkan sering ditemukan berbagai masalah. Berdasarkan hasil pengamatan pelajaran, siswa yang sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik belum mendapatkan layanan bimbingan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 – April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanggayam.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan wawancara, siswa sekolah dasar mengalami masalah belajar. Berikut contoh masalah belajar yang dialami siswa sekolah dasar: siswa sulit dikondisikan, posisi duduk siswa yang menyandarkan kepalanya di meja, ada dua siswa yang tidak mau menulis, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, ada siswa yang menangis karena bertengkar dengan temannya, terdapat satu siswa masih ditunggu orang tuanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Apabila masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak pada proses perkembangan siswa. Oleh karena itu diperlukan layanan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam proses perkembangan belajarnya.

Guru sudah berupaya untuk memberikan bantuan atau layanan bagi siswa-siswanya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 247) dengan langkah *reduksi data*, *display data*, dan *conclusion*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Layanan bimbingan belajar diberikan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. HT berupaya untuk menumbuhkan sikap belajar yang baik. Upaya yang dilakukan HT yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai posisi duduk yang benar saat belajar, memberikan arahan untuk mengerjakan tugas secara rapi, melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien, mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap guru, menciptakan suasana hubungan yang hangat antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, melatih siswa cara membaca yang baik dan benar, memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, memberikan pengajaran perbaikan bagi siswa yang nilainya belum tuntas, dan memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah tuntas.

Dalam upaya melatih posisi duduk yang benar, HT selalu mengingatkan kepada siswa untuk duduk dengan posisi yang tegak. Hampir setiap hari HT selalu mengingatkan dan menegur siswa untuk duduk tegak. HT juga mengingatkan kepada siswa agar jarak mata dengan buku tidak terlalu dekat. Tindakan ini dilakukan HT supaya siswanya dapat berkembang secara wajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunaryo Kartadinata (2002: 65) yang menyatakan bahwa upaya untuk membantu murid berkembang secara wajar dan sehat misalnya, dengan memindahkan tempat duduk murid secara berkala, membetulkan posisi duduk murid (tidak terlalu membungkuk, jarak mata dengan buku  $\pm 30$  cm), memeriksa kuku dan sebagainya. Namun tindakan yang dilakukan HT nampak terfokus pada posisi duduk siswa yang masih bungkuk, sedangkan untuk merubah tempat duduk secara berkala belum optimal karena tempat duduk siswa tidak berpindah-pindah.

Upaya lain untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik yaitu dengan melatih siswa untuk membiasakan mengerjakan tugas secara rapi. HT memberikan arahan kepada siswanya untuk membiasakan menulis dengan rapi dan benar. Kerapian selalu diutamakan oleh HT dengan tujuan siswanya ada yang berprestasi dalam menulis. Selain melatih siswa untuk membiasakan tugas secara rapi, HT juga melatih siswanya untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien. Dalam upaya melatih siswa agar dapat mempelajari buku secara efektif dan efisien, HT membiasakan siswanya untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat menambah wawasan pengetahuan.

Upaya lain untuk mengembangkan

sikap dan kebiasaan belajar yang baik yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai kesopanan pada siswa. sebagai contoh yang sudah dilaksanakan HT seperti melatih siswanya untuk membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam bila bertemu dengan guru atau tamu yang datang ke sekolahnya. Contoh lain yaitu ketika pelajaran berlangsung HT menegur siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2009: 29) yang menyatakan dalam tabel perilaku negatif anak SD dan tindakan guru yaitu perilaku siswa yang selalu ingin cari perhatian sehingga selalu membuat gaduh, tindakan guru adalah mengurangi perhatian dan memberi bimbingan.

HT juga berupaya menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan cepat ketika siswanya ada yang berselisih. Salah satu contoh perilaku negatif siswa SD yaitu sering berkelahi dengan temannya. Hal tersebut sering dijumpai HT saat proses pembelajaran maupun ketika istirahat. HT mengambil tindakan untuk mendamaikan siswa yang berselisih dengan menelusuri akar permasalahan. HT mengambil tindakan yang cepat untuk mendamaikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Upaya lain untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik yaitu dengan melatih siswa membaca dengan baik dan benar. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan HT yaitu dengan melatih siswanya membaca per kata hingga per kalimat. HT juga mulai mengenalkan membaca dengan memperhatikan tanda baca ( . )

dan ( , ). Langkah tersebut dilakukan HT supaya siswanya dapat terbiasa membaca dengan baik dan benar. HT juga berupaya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan memberikan soal evaluasi. Sebagai contoh, guru telah menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban anak ketika di rumah sudah, HT memberikan soal evaluasi sebanyak satu butir. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa. Kemudian HT memberikan pengajaran perbaikan dan kegiatan pengayaan.

Sunaryo Kartadinata (1998: 74) yang menyatakan bahwa pengajaran perbaikan dapat dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan jam tambahan, yaitu pada jam istirahat. HT memberikan pengajaran perbaikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. HT menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Materi yang diberikan HT dikemas dalam bentuk yang lebih mudah supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Selain memberikan pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, HT juga memberikan program pengayaan bagi siswa yang dikategorikan lancar dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang dikategorikan lancar dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. HT memberikan tugas beda kepada siswa yang sudah lancar. Tugas yang diberikan taraf kesulitannya lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan HT supaya dapat menambah wawasan

*Pelaksanaan Bimbingan Belajar .... (Adib Muhammad) 2.285* pengetahuan bagi siswa-siswanya. Namun, HT memberikan program pengayaan tidak dengan perencanaan sehingga program pengayaan kurang berjalan secara efektif dan efisien.

Layanan bimbingan belajar juga untuk menumbuhkan disiplin belajar yang terlatih. Upaya yang dilaksanakan HT yaitu dengan membentuk kelompok belajar, memfasilitasi kelompok yang mengalami kesulitan belajar, memberikan arahan agar siswa mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah, bekerja sama dengan orang tua untuk menyusun jadwal belajar siswa, memberikan arahan kepada siswa agar disiplin dan belajar tepat waktu, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk membiasakan belajar tepat waktu.

Pada saat proses pembelajaran, HT sering membentuk kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk dan kadang diacak berdasarkan kemampuan akademis. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 195) mengatakan bahwa dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Namun pembentukan kelompok belajar hanya dilakukan pada saat materi-materi tertentu yang membutuhkan kerja sama. Sebagai contoh, HT membentuk kelompok belajar pada saat pelajaran Bahasa Indonesia. HT menghimbau kepada masing-masing kelompok untuk kerja sama.

Dalam bekerja kelompok terdapat

kelompok yang mengalami kesulitan belajar. HT berupaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami kelompok tersebut. langkah yang dilakukan HT yaitu dengan membimbing kelompok tersebut dan menghimbau untuk bekerja sama dengan teman lain dalam satu kelompok.

Upaya lain yang dilakukan HT dalam menumbuhkan disiplin belajar yang terlatih yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketika di sekolah, HT menyisipkan nasehat kepada siswa untuk mengatur waktu belajar dan bermain. Nasehat diberikan secara klasikal, dengan demikian kurang dicerna oleh siswa. Sedangkan untuk mengatur waktu belajar di rumah, HT bekerja sama dengan orang tua untuk menyusun jadwal belajar di rumah.

HT menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid setiap sebulan sekali. Kondisi seperti ini dinilai kurang efektif karena hanya sebatas himbauan saja tidak ada pemantauan yang tersusun secara rapi. Temuan tersebut tidak sesuai dengan pendapat Sunaryo Kartadinata (2002: 78) yang menyatakan bahwa diperlukan adanya pemantauan dan pengawasan yang berkesinambungan.

HT juga memberikan arahan kepada siswa agar disiplin dan belajar tepat waktu. Hal tersebut disampaikan HT dengan mengaitkan pelajaran PKn. Pada pelajaran PKn terdapat materi hak dan kewajiban anak di sekolah. HT meminta siswa untuk datang tepat waktu karena merupakan kewajiban anak ketika di sekolah. HT juga mengajarkan untuk mengerjakan tugas secara tepat waktu. ketika siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, HT memberikan pujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012: 40)

mengatakan bahwa siswa yang pada waktu diberi tugas selalu mengerjakan dengan baik, tepat waktu maka tindakan guru memberikan pujian, sanjungan, dan memberi nilai lebih. Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat termotivasi untuk bersikap disiplin.

Untuk melatih kedisiplinan dan belajar tepat waktu, HT belum optimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Olahraga. Selama proses observasi, peneliti tidak menemukan HT berkolaborasi dengan guru lain untuk membiasakan belajar tepat waktu.

HT berupaya untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi siswa. Dalam hal ini upaya yang dilakukan HT yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan HT supaya siswa dapat mengenali lingkungan sekolahnya sebagai sumber belajar. Contoh: pada saat pelajaran SBK siswa diminta untuk melihat ke luar kelas yaitu terdapat perbukitan. Dari pengamatan siswa tersebut, HT menjelaskan bahwa kalau perbukitan itu gambarnya lekik- lekik tidak lurus. HT juga memanfaatkan budaya daerah sebagai tambahan pengetahuan siswa. HT yang merupakan seorang penari berupaya untuk membimbing siswa-siswinya mengenali tarian daerah yang divariasikan dengan lagu-lagu daerah. Dalam hal ini HT berupaya untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekitar sebagai tambahan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2009: 72) yang menyatakan bahwa bimbingan bersifat adjusif, fungsi bimbingan

*Pelaksanaan Bimbingan Belajar .... (Adib Muhammad) 2.287* tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi. Upaya yang telah dilakukan yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyampaikan materi pelajaran IPA dan SBK, memanfaatkan budaya daerah untuk menambah keterampilan dan pengembangan diri melalui pelatihan menari, menyampaikan sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk menambah pengetahuan, dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, Layanan bimbingan belajar dalam upaya mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sudah dilakukan guru, yaitu meliputi memberikan arahan kepada siswa mengenai posisi duduk yang benar saat belajar, memberikan arahan untuk mengerjakan tugas secara rapi, melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien, mengajarkan untuk bersikap sopan terhadap guru, menciptakan suasana hubungan yang hangat antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, melatih siswa cara membaca yang baik dan benar, memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa, memberikan pengajaran perbaikan bagi siswa yang nilainya belum tuntas, dan memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah tuntas.

Kedua, Layanan bimbingan belajar dalam upaya menumbuhkan disiplin dan belajar terlatih telah dilakukan. Upaya yang dilakukan yaitu

dalam hal membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Selain pemanfaatan lingkungan sekitar, HT juga memberikan informasi mengenai buku-buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Adapun buku-buku yang telah diinformasikan yaitu LKS, buku paket, dan ringkasan materi yang dibuat guru. Dengan menyampaikan informasi mengenai sumber belajar, HT berharap pembelajaran lebih optimal dan membantu siswa dalam menerima pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 228) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami dan diterima siswa. Salah satu cara untuk memudahkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. HT jarang menggunakan media yang dimiliki sekolah tetapi lebih sering menggunakan media hasil buatannya sendiri. Dengan menggunakan media, diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan HT. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008 :209) menyatakan bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa HT telah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai

memfasilitasi siswa dengan membentuk kelompok belajar, memfasilitasi siswa saat mengalami kesulitan belajar dalam kelompok, memberikan arahan untuk mengatur waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah, bekerja sama dengan orang tua dalam menyusun jadwal belajar siswa serta memberikan arahan kepada siswa untuk disiplin dan belajar tepat waktu. Ada satu aspek yang belum optimal yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membiasakan belajar tepat waktu.

Ketiga, Strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar telah dilakukan. Strategi tersebut meliputi memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyampaikan materi, memanfaatkan budaya daerah sebagai tambahan keterampilan dan pengembangan diri, memberikan informasi mengenai sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa, dan memanfaatkan media hasil buaatannya sendiri.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Guru diharapkan dapat lebih aktif bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membiasakan belajar tepat waktu pada siswa dan dapat meningkatkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai tambahan pengetahuan siswa. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengupayakan ketersediaan sarana pra sarana layanan bimbingan dan konseling atau menyediakan guru pembimbing khusus untuk membantu guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Bagi orang tua, orang tua hendaknya lebih optimal dalam menjalin kerjasama dengan guru kelas untuk memantau perkembangan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah. (2012). *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung. CV Maulana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.